



Efektivitas metode penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan HIV/AIDS pada remaja

¹M. Akbar Alwi, ²Hadzmawaty Hamzah, ³Surya Syarifuddin, ⁴Nining Ade Ningsih

¹Program Studi Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Patria Artha

³Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Megarezky

⁴Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tamalatea Makassar

How to cite (APA)

Alwi, M. A., Hamzah, H., Syarifuddin, S., & Ningsih, N. A., (2025). Efektivitas metode penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan HIV/AIDS pada remaja. *Journal of Health Research Science*, 5(1), 96-102. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v5i1.1589>

History

Received: 29 Maret 2025

Accepted: 25 Mei 2025

Published: 4 Juni 2025

Corresponding Author

M. Akbar Alwi, Program studi Kebidanan, Universitas Megarezky, Email: akbaralwi@unimerz.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: HIV/AIDS sampai saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Salah satu kelompok yang berisiko tertular virus HIV adalah remaja. Pendidikan kesehatan bagi remaja sangat penting sebagai upaya pencegahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penyuluhan dengan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan remaja.

Metode: Studi ini menggunakan desain pra-eksperimental "The One Group Pre Test-Post Test Design" di SMK 3 Gowa. Sebanyak 22 siswa dipilih secara acak sebagai sampel. Intervensi berupa ceramah interaktif diberikan, dan pengetahuan diukur menggunakan kuesioner terstruktur sebelum dan sesudah intervensi. Data dianalisis dengan uji Wilcoxon.

Hasil: Terdapat 21 responden (95,45%) mengalami peningkatan pengetahuan dengan rata-rata peningkatan tersebut cukup tinggi (Mean Rank = 11,98). Hanya 1 responden (4,55%) yang mengalami penurunan skor, dengan penurunan yang kecil (Mean Rank = 1,50). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p=0,000$.

Kesimpulan: Metode penyuluhan berupa ceramah efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS

Kata Kunci : Efektivitas, penyuluhan, pengetahuan, HIV/AIDS, remaja

ABSTRACT

Background: HIV/AIDS is still a public health problem throughout the world, including in Indonesia. One of groups at risk of contracting the HIV virus is adolescents. The health education for adolescents should be provided as a prevention. This study aimed to know the effectivity of health education by using counselling/presentation method in increasing the knowledge of adolescents.

Method: This study employed a pre-experimental design with a One-Group Pretest-Posttest design, conducted at SMK 3 Gowa. A total of 22 students were accidentally sampled from the school's population. The intervention involved providing interactive lectures to the respondents. Knowledge was measured using a structured questionnaire both before and after the intervention, and data was analyzed using the Wilcoxon test.

Result: There were 21 respondents (95.45%) who experienced an increase in knowledge with a quite high average ranking (Mean Rank = 11.98). Only 1 respondent (4.55%) experienced a decrease in score, with a small decrease (Mean Rank = 1.50). The Wilcoxon test results showed a p value = 0.000.

Conclusion: The counselling/oral presentation method in the form of interactive lecture is effective in increasing adolescent knowledge about HIV/AIDS.

Keyword : Effectiveness, Counseling, Knowledge, HIV/AIDS, Adolescents

Pendahuluan

Human immunodeficiency virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh yang akan menyebabkan AIDS (Acquired immunodeficiency syndrome) sebagai manifestasi dari infeksi lanjut. HIV masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang utama, yang telah merenggut sekitar 42,3 juta jiwa hingga saat ini. Penularan masih berlangsung di semua negara di dunia. Diperkirakan ada 39,9 juta orang yang hidup dengan HIV pada akhir tahun 2023, 65% di antaranya berada di Wilayah Afrika WHO. Pada tahun 2023, diperkirakan 630.000 orang meninggal karena penyebab terkait HIV dan diperkirakan 1,3 juta orang tertular HIV (World Health Organization (WHO), 2025). Di Indonesia kasus HIV/AIDS dalam 4 tahun (2019-2022) mengalami kondisi fluktuatif. Pada tahun 2019 jumlah orang yang hidup dengan HIV yaitu 50.582, menurun pada tahun 2020 dan 2021 menjadi 41.987 dan 36.902. Namun pada tahun 2022, terjadi peningkatan menjadi 52.995 (Kemenkes, 2023). Salah satu kelompok yang berisiko terinfeksi virus adalah remaja.

Sekitar 1 juta [680.000-1,3 juta] remaja berusia antara 15 dan 19 tahun hidup dengan HIV di seluruh dunia pada tahun 2023. Remaja mencakup sekitar 3 persen dari semua orang yang hidup dengan HIV dan sekitar 12 persen dari infeksi HIV baru pada orang dewasa. Sekitar 840.000 [550.000 -1,1 juta] (84 persen) tinggal di Afrika sub-Sahara. Di luar Afrika sub-Sahara, jumlah remaja HIV-positif tertinggi berada di Asia dan Amerika Latin. Secara global, pada tahun 2023, remaja perempuan mencakup lebih dari dua pertiga dari semua infeksi HIV baru di kalangan remaja. Di Afrika sub-Sahara tahun itu, hampir enam kali lebih banyak remaja perempuan yang baru terinfeksi HIV daripada remaja laki-laki. Di Asia Timur dan Pasifik, lebih banyak anak laki-laki yang baru terinfeksi HIV setiap tahun daripada anak perempuan di masa remaja. (UNICEF, 2025). Di Provinsi Sulawesi Selatan, khususnya Kabupaten Gowa, kasus HIV/AIDS menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan mencatat bahwa hingga November 2022, terdapat 16.428 kasus HIV positif dan 5.940 kasus AIDS di wilayah

tersebut. Kota Makassar dan Kabupaten Gowa termasuk daerah dengan jumlah kasus tertinggi.

Di negara-negara dengan epidemi yang meluas, sekolah dapat menjadi tempat yang penting untuk memberikan informasi dan keterampilan yang dibutuhkan remaja untuk menghindari infeksi HIV. Bukti menunjukkan bahwa pendidikan seks berbasis sekolah dapat efektif dalam mengubah pengetahuan, sikap, dan praktik yang mengarah pada perilaku seksual berisiko (UNICEF, 2025). Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Misalnya, sebuah studi di Kota Padang menemukan bahwa penggunaan media video dan leaflet dalam penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan komprehensif remaja tentang HIV/AIDS (Gusrianti et al., 2023). Beberapa penelitian eksperimen yang lain juga menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan secara interaktif dengan ceramah maupun penggunaan media lainnya, dapat meningkatkan secara signifikan pengetahuan responden (Azhari et al., 2022; Elfika & Trifianingsih, 2023; Janna & Handayani, 2023; Juwita et al., 2023; Passe et al., 2024).

Beberapa hasil penelitian telah menunjukkan kemampuan metode penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan, namun efektivitas metode penyuluhan dapat bervariasi tergantung pada lokasi penelitian dan karakteristik responden. Selain itu, dari hasil pencarian literatur, penelitian eksperimen dengan intervensi penyuluhan berupa ceramah interaktif dan fokus tentang HIV/AIDS belum pernah dilakukan di kabupaten Gowa sebagai salah satu daerah dengan kasus HIV/AIDS cukup Tinggi. Oleh sebab itu, peneliti melakukan studi dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran pengetahuan HIV/AIDS pada siswa SMK 3 Gowa dan ingin melihat efektivitas metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan HIV/AIDS pada siswa. Dengan memahami efektivitas berbagai metode penyuluhan, diharapkan program edukasi HIV/AIDS di sekolah-sekolah dapat disesuaikan agar lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja. Hal ini penting untuk menurunkan penularan HIV/AIDS pada remaja khususnya di

Kabupaten Gowa dan Provinsi Sulawesi Selatan secara umum.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian Pre eksperimen (pre-experimental design) dengan bentuk rancangan. The One Group Pre Test-Post Test Design, yaitu rancangan tanpa kelompok kontrol/pembanding. Studi ini dilakukan pada siswa SMK 3 Gowa, Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa aktif pada SMK 3 gowa dan beberapa siswa tersebut menjadi sampel penelitian Jumlah sampel dalam studi ini yaitu 22 orang yang dilakukan secara *incidental sampling* yaitu memilih sampel yang bersedia mengikuti penyuluhan dan bersedia mengisi kuesioner pre test dan post test. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurung waktu sekitar 3 bulan. Penelitian dimulai dari tahapan survei lokasi penelitian, penyusunan instrument, penyusunan materi intervensi, pengumpulan data, manajemen data hingga penyusunan hasil penelitian.

Variabel penelitian dalam studi ini adalah pengetahuan, yaitu pengetahuan responden tentang HIV/AIDS mencakup meliputi apa itu HIV/AIDS dan penyebab, virus HIV, penularan dan pencegahan HIV/AIDS Bentuk intervensi yang dilakukan kepada sampel yaitu penyuluhan dalam bentuk ceramah dengan materi informasi dasar HIV/AIDS. Pre test diberikan kepada seluruh sampel sebelum diberikan intervensi. Setelah penyuluhan dilakukan, pengukuran pengetahuan dilakukan kembali kepada responden (Post-test).

Pemberian intervensi dalam bentuk ceramah, juga disertai dengan diskusi tanya jawab yaitu memberikan kesempatan kepada responden untuk mengajukan pertanyaan jika masih kurang jelas atau ada hal-hal yang ingin

diklarifikasi khususnya informasi yang telah mereka ketahui tentang HIV/AIDS. Penyampaian materi intervensi ditampilkan secara sistematis dan diupayakan disampaikan dengan bahasa yang lebih sederhana disertai contoh dan ilustrasi untuk mempermudah responden dalam menangkap dan mengingat informasi yang diberikan.

Interpretasi hasil penelitian khususnya persentase dan proporsi dilakukan dengan merujuk pada teori Arikunto (2013). Kriteria yang ditetapkan oleh Arikunto dalam memberikan interpretasi yaitu: 100% (Seluruhnya), 76%-99% (hampir seluruhnya), 51%-75% (sebagian besar), 50% (Setengahnya), 26%-49% (hampir setengahnya), 1-25% (sebagian kecil), 0% (tidak satupun). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran persentase atau proporsi jawaban responden yang masuk dalam kategori "ya", "tidak" dan "tidak tahu" pada masing-masing pertanyaan yang diberikan. Sementara itu, analisis bivariat dilakukan untuk melihat perbedaan rata-rata skor sebelum dan setelah diberikan intervensi. Hasil uji distribusi data yang dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak berdistribusi normal. Oleh sebab itu analisis data untuk melihat perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan setelah intervensi dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon.

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran pengetahuan awal responden. Selain itu, untuk mengetahui efektivitas metode penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, sehingga diperoleh informasi yang menjadi dasar untuk melakukan intervensi di sekolah.

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan (Pre-Test) Responden tentang HIV/AIDS (n=22)

Pertanyaan	Benar		Salah		Tidak Tahu	
	n	%	n	%	n	%
Apakah anda pernah mendengar istilah HIV/AIDS	17	77.27	5	22.73	0	0
HIV singkatan dari <i>Human immunodeficiency virus</i>	16	72.73	4	18.18	2	9.09

AIDS singkatan dari Acquired Immunodeficiency Syndrom	12	54.55	4	18.18	7	31.82
HIV/AIDS adalah penyakit yang tidak bisa sembuh	11	50.00	4	18.18	7	31.82
ARV (Antiretroviral) adalah obat yang dikonsumsi jika terinfeksi HIV	4	18.18	3	13.64	15	68.18

Tabel 1 menunjukkan pengetahuan dasar responden tentang HIV/AIDS. Pada tabel terlihat bahwa sebagian kecil responden belum pernah mendengar masalah kesehatan tentang HIV/AIDS (22,73%), dan sebagian besar responden (72,73%) telah mengetahui singkatan HIV/AIDS. Walaupun sebagian besar responden pernah mendengar tentang HIV/AIDS, namun sebagian kecil (18,18%) responden yang menjawab salah dan juga sebagian kecil (9,09%) atau 2 responden yang

tidak tahu. Responden yang memberikan jawaban benar bahwa HIV/AIDS tidak dapat sembuh yaitu setengah (50,00%) dari jumlah sampel dan sebagian kecil yang memberikan jawaban salah (18,18%). Hampir setengah responden yang tidak tahu tentang hal tersebut (31,82%). Pengetahuan responden tentang ARV, sebagian besar responden tidak tahu (68,18%) bahwa ARV adalah obat yang dikonsumsi jika terinfeksi HIV/AIDS.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan (Pre-test) Responden tentang Penularan HIV/AIDS(n=22)

Pertanyaan	Benar		Salah		Tidak Tahu	
	n	%	n	%	n	%
HIV dapat menular melalui :						
Hubungan seksual	18	81.82	3	13.64	1	4.55
Penggunaan jarum suntik secara bergantian	14	63.64	3	13.64	5	22.73
Ibu hamil ke bayi	7	31.82	4	18.18	10	45.45
Berjabat tangan dengan penderita HIV/AIDS	12	54.55	3	13.64	7	31.82
Penggunaan toilet yang sama dengan penderita HIV/AIDS	6	27.27	2	9.091	14	63.64
Menggunakan handuk atau pakaian penderita HIV/AIDS	3	13.64	5	22.73	14	63.64
Menggunakan alat makan bersama dengan penderita HIV/AIDS	2	9.09	6	27.27	14	63.64
Tinggal serumah dengan penderita HIV/AIDS	3	13.64	6	27.27	13	59.09

Tabel 2 menunjukkan pengetahuan responden tentang penularan HIV/AIDS sebelum diberikan intervensi. Bentuk penularan HIV/AIDS yang paling banyak diketahui responden yaitu melalui hubungan seksual. Hampir seluruhnya (81,82%) responden yang memberikan jawaban benar pada penularan tersebut, dan masih ada 1 responden yang tidak mengetahui bahwa HIV/AIDS menular melalui

hubungan seksual. Bentuk penularan yang juga banyak diketahui oleh responden dan memberikan jawaban benar (63,64%) yaitu penularan melalui hubungan seksual. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden (63,64%) tidak tahu bahwa HIV/AIDS tidak menular hanya dengan menggunakan toilet yang sama dengan penderita, penggunaan handuk/pakaian yang sama,

menggunakan alat makan yang sama. Selain itu, Persentase yang Tinggi juga pada responden yang tidak mengetahui bahwa HIV/AIDS tidak

akan menular hanya dengan tinggal serumah dengan penderita(59,09%).

Tabel 3. Gambaran Pengetahuan (Pre-Test) Responden tentang Pencegahan HIV/AIDS (n=22)

Pertanyaan	Benar		Salah		Tidak Tahu	
	n	%	n	%	n	%
HIV/AIDS dapat dicegah dengan cara :						
Tidak melakukan seks bebas	13	59.09	3	13.64	6	27.27
Setia pada satu pasangan saja	11	50.00	3	13.64	8	36.36
Menggunakan kondom	5	22.73	3	13.64	14	63.64
Tidak menggunakan narkotika/Napza suntik	6	27.27	2	9.091	14	63.64

Tabel 3 memberikan informasi tentang aspek pencegahan. Bentuk pencegahan HIV/AIDS yang paling banyak diketahui oleh responden yaitu tidak melakukan seks bebas dan setia pada satu pasangan saja. Persentase yang menjawab benar pada pencegahan tersebut yaitu masing-masing 59,09% dan

50,00%. Informasi bahwa penggunaan kondom dan tidak menggunakan narkotika suntik merupakan upaya pencegahan HIV/AIDS, sebagian besar responden belum mengetahui hal tersebut dengan persentase masing-masing 63,64%.

Tabel 4 Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan Pre dan Post Test (n=22)

Pengetahuan	N	Mean Rank	p
Post Test-Pre Test			
Negative Rank	1	1,50	0,000
Positive Rank	21	11,98	

Tabel 4 hasil analisis dengan menggunakan uji Wilcoxon. Pada tabel tersebut terlihat bahwa pada negative rank terdapat 1 responden yang mengalami penurunan skor pengetahuan setelah diberikan penyuluhan atau nilai skor pengetahuan post test nya lebih kecil daripada nilai pre test. Sementara itu terdapat 21 responden yang mengalami peningkatan skor pengetahuan dengan rata-rata peningkatan sebesar 11,98. Hasil analisis dengan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa ada perbedaan skor pengetahuan HIV/AIDS sebelum dan setelah diberikan intervensi ($p=0,000$) atau dapat dikatakan bahwa metode penyuluhan ceramah berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh metode penyuluhan dalam

meningkatkan pengetahuan HIV/AIDS pada remaja. Tingkat pengetahuan responden tentang HIV/AIDS masih kurang sebelum diberikan intervensi berupa penyuluhan. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh yaitu masih ada beberapa responden yang belum pernah sama sekali mendengar atau mengetahui istilah HIV/AIDS. Selain itu, responden yang telah pernah mendapatkan informasi HIV/AIDS, sebagian besar responden belum mengetahui bahwa ARV adalah obat yang dikonsumsi oleh orang yang terinfeksi HIV/AIDS. Pada aspek penularan, sebagian besar responden tidak mengetahui bahwa HIV tidak akan menular jika menggunakan pakaian penderita termasuk penggunaan alat makan bersama. Pada bentuk penularan tersebut lebih banyak responden yang menjawab salah daripada jawaban benar. Pada aspek pencegahan, sebagian besar responden tidak mengetahui bahwa penggunaan kondom dan menghindari

narkotika suntik merupakan bentuk usaha yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan virus HIV.

Setelah mendapatkan intervensi berupa penyuluhan interaktif mengenai informasi dasar HIV/AIDS, terjadi peningkatan pengetahuan responden berdasarkan hasil pengukuran post-test. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Hal ini juga diperkuat dari hasil analisis statistik dengan uji-t independent yang menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif efektif secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Temuan ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan di beberapa sekolah atau tempat lainnya dengan menggunakan metode yang sama.

Penelitian yang dilakukan pada remaja di Puskesmas Sindang Barang Jawa Barat mendapatkan hasil yang sama. Pada penelitian di wilayah puskesmas tersebut menunjukkan bahwa masih ada responden yang belum pernah mengetahui sama sekali tentang HIV/AIDS. Sebelum diberikan intervensi (penyuluhan) sebagian besar responden berada pada level pengetahuan yang kurang. Namun, setelah mendapatkan intervensi sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan yang baik dan tidak ada lagi responden yang berada pada level kurang. Hasil uji Wilcoxon juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan level pengetahuan responden sebelum dan setelah mendapatkan promosi kesehatan (Rahayu et al., 2023).

Hasil yang sama juga diperoleh pada studi yang dilakukan di Bantul, menunjukkan bahwa intervensi berupa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang dampak negative seks bebas pada remaja (Lestiawati et al., 2024). Hasil literatur review dari 5 artikel tentang efektifitas metode ceramah, menunjukkan bahwa ceramah interaktif sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan HIV/AIDS pada remaja (Suryani et al., 2020). Studi Eksperimen yang dilakukan pada siswa SMK X Jakarta juga mendapatkan hasil yang sejalan, yaitu pendidikan kesehatan

meningkatkan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS (Anggereni et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK 3 Gowa dan beberapa hasil penelitian lainnya, maka dapat dikatakan bahwa penyuluhan atau pendidikan kesehatan dalam bentuk ceramah sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Dalam buku promosi kesehatan yang ditulis oleh Ira Nurmal, dkk, dijelaskan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan prinsip belajar sehingga masyarakat mendapatkan perubahan pengetahuan (Nurmala & Km, 2020). Pemberian informasi kepada remaja sangat penting sebagai dasar untuk pencegahan perilaku seks yang bebas yang merupakan pintu gerbang kejadian HIV/AIDS. Hasil literatur review menunjukkan bahwa remaja di Indonesia telah melakukan berbagai macam perilaku seks termasuk hubungan seks (Alwi, 2023)

Ada beberapa alasan mengapa metode ceramah efektif dalam meningkatkan pengetahuan yaitu. penyampaian Informasi yang Terstruktur, penyuluhan kesehatan dirancang dengan materi yang sistematis dan relevan, memudahkan penerima memahami informasi yang diberikan. Alasan lainnya adalah adanya interaksi dua arah, metode penyuluhan sering melibatkan komunikasi interaktif antara pemberi materi dan penerima melalui diskusi atau tanya jawab. Interaksi ini memungkinkan klarifikasi informasi dan penyesuaian materi sesuai kebutuhan penerima, sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mendalam. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa adanya interaksi dua arah secara langsung oleh pemateri dan peserta sangat memungkinkan peserta untuk bisa memahami hal-hal yang kurang jelas. Pemateri juga dapat mengulang-ulang informasi dengan penjelasan yang lebih sederhana agar supaya peserta atau responden dapat memahami materi yang diberikan.

Kesimpulan

Jumlah responden yang mengalami peningkatan pengetahuan jauh lebih banyak (95,45%) daripada yang mengalami penurunan (4,55%). Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai $p=0,000$. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa

penyuluhan dengan metode ceramah interaktif secara langsung sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

Metode ceramah dapat dipilih sebagai salah satu cara dalam melakukan pendidikan kesehatan baik pada siswa di sekolah maupun di masyarakat umum. Efektifnya ceramah aktif dalam penyuluhan sebab adanya komunikasi interaktif antara peserta (audience) secara langsung dengan fasilitator (penyuluh). Komunikasi interaktif ini memberikan kesempatan kepada yang lebih luas untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas. Selain itu, dengan komunikasi interaktif, fasilitator dapat memberikan penjelasan berulang secara langsung jika audience belum memahami dengan baik penjelasan atau informasi yang telah diberikan.

Daftar Pustaka

- Alwi, A. (2023). Gambaran Perilaku Seksual Remaja Di Indonesia: Literatur Review. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 9(1), 94–99. <https://doi.org/10.22487/htj.v9i1.660>
- Anggereni, K., Babo, D. H. P., & Yunita, T. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit HIV/AIDS Di SMKS X Jakarta. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(2), 91–96. <https://doi.org/10.58222/juvokes.v2i2.250>
- Azhari, N., Yusriani, Y., & Kurnaesih, E. (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 5(1), 38–43. <https://doi.org/10.51851/jrmk.v5i1.314>
- Elfika, E., & Trifianingsih, D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Hiv/Aids Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Di SMK YPT Banjarmasin Tahun 2023. *Journal Of Nursing Invention*, 4(2), 116–125. <https://doi.org/10.33859/jni.v4i2.446>
- Gusrianti, G., Ulva, F., & Azkha, N. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS. *JIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 388–394. <http://dx.doi.org/10.33757/jik.v7i2.959>
- Janna, Z. S., & Handayani, D. Y. (2023). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Snowball Throwing Dan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja Di Sma Muhammadiyah Sokaraja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 914–924. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10443549>
- Juwita, H., Prihatini, S., Amal, A. A., & Yusuf, S. (2023). Pengaruh Health Education Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja: The Influence Of Health Education On Adolescent Reproductive Health Knowledge. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*, 9(1), 164–169. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i1.1409>
- Kemendes. (2023). *Laporan Tahunan Hiv/Aids 2022*. https://P2p.Kemkes.Go.Id/Wp-Content/Uploads/2023/12/Final_231123_Layo ut_Hivaidis_Versi-Inggris.Pdf
- Lestiawati, E., Br Barus, T. C., & Liliana, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Terhadap Pengetahuan Dampak Negatif Seks Bebas Pada Remaja. *Journal Of Health Research Science*, 4(2), 395–401. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i02.1351>
- Nurmala, I., & Km, S. (2020). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.
- Passe, R., Ikawati, N., Sampara, N., & Saleh, S. (2024). Edukasi Kesehatan Tentang Pengenalan Organ Reproduksi Pada Remaja Dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Babakti: Journal Of Community Engagement*, 1(1), 30–35. <https://doi.org/10.35706/babakti.v1i1.1>
- Rahayu, E. R., Redjeki, S., Astuti, W., Fauziyyah, J. N., Fatimah, S. T., & Santi, R. D. (2023). Increasing Knowledge Of HIV/AIDS Among Adolescents Through Health Promotion. *Indian Journal Of Public Health Research & Development*, 6(4), 22–24. <https://doi.org/10.62817/tiches.v3i3.337>
- Suryani, Y. R., Rosida, L., St, S., Kes, M. K. M., Sri Wahtini, S. K. M., & Kes, M. H. (2020). *Literature Review Efektivitas Metode Ceramah Dan Ludo Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids*.
- Unicef. (2025). *Adolescent Hiv Prevention*. <https://Data.Unicef.Org/Topic/Hivaidis/Adolescents-Young-Peoples/>
- World Health Organization (Who). (2025). *Hiv/Aids*. <https://Www.Who.Int/News-Room/Fact-Sheets/Detail/HIV/AIDS>